

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Politeknik Negeri Jember merupakan institusi pendidikan tinggi vokasi yang mengutamakan pendidikan kejuruan, yang fokus pada pembelajaran keahlian khusus. Pendidikan ini dilakukan untuk memenuhi standar keahlian yang banyak dibutuhkan oleh sektor industri, dengan kegiatan praktikum yang lebih banyak dibandingkan dengan teori. Dengan adanya metode ini, lulusan Politeknik Negeri Jember telah siap bekerja di bidang tertentu dan memiliki kemampuan untuk berwirausaha secara mandiri dan kreatif. Salah satu komponen pendidikan ini adalah kegiatan magang. Hal ini melibatkan mahasiswa dalam melakukan kegiatan kerja langsung di suatu lembaga ataupun perusahaan. Melalui kegiatan magang, mahasiswa dapat menerapkan pengetahuan yang diperoleh selama di bangku perkuliahan untuk menyelesaikan tugas di tempat magang dan mendapatkan pengalaman kerja nyata di masyarakat.

Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Bondowoso terbentuk sebagian dari upaya pemerintahan daerah untuk meningkatkan sektor peternakan dan perikanan di sekitar wilayah Kabupaten Bondowoso. Kabupaten Bondowoso memiliki potensi sumber daya alam yang kaya, terutama di bidang pertanian, perikanan, dan peternakan. Dengan adanya dinas ini, pemerintah daerah berusaha untuk mengelola dan mengoptimalkan sumber daya tersebut guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal. Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Bondowoso khususnya di bidang Kesehatan Hewan dan bidang Peternakan memiliki beberapa Puskesmas (Pusat Kesehatan Hewan) yaitu Puskesmas Curahdami, Puskesmas Tapan, Puskesmas Tamanan, dan Puskesmas Pujer. Kegiatan magang ini dilakukan di Puskesmas Curahdami yang merupakan salah satu institusi vital dalam mendukung kesejahteraan dan kesehatan hewan ternak di beberapa wilayah seperti Kecamatan Bondowoso, Kecamatan Tegalampel, Kecamatan Curahdami, Kecamatan Pakem, Kecamatan Binakal, dan Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso.

Kegiatan utama Puskesmas Curahdami mencakup pemeliharaan, pemeriksaan kesehatan, serta pemberian obat-obatan, vaksin, dan vitamin kepada ternak milik peternak lokal. Puskesmas Curahdami termasuk daerah yang mempunyai potensi besar dalam bidang peternakan sapi, terutama jenis limosin. Memerlukan pengawasan dan perawatan kesehatan yang optimal untuk menjamin produktivitas dan kualitas ternak. Sapi limosin dikenal dengan dagingnya yang berkualitas tinggi dan memiliki nilai ekonomis yang tinggi, sehingga pemeliharaannya memerlukan perhatian khusus. Puskesmas Curahdami melaksanakan serangkaian kegiatan yang sistematis dan terencana. Pemeliharaan sapi limosin mencakup aspek-aspek penting seperti pengelolaan pakan, kebersihan kandang, dan pengawasan rutin terhadap kondisi fisik sapi. Pemeriksaan kesehatan dilakukan secara berkala untuk mendeteksi dan mencegah penyakit yang dapat mengganggu kesehatan ternak. Proses ini meliputi pemeriksaan fisik secara langsung ke lapang serta konsultasi dengan dokter hewan yang berpengalaman. Selain itu, pemberian obat-obatan, vaksin, dan vitamin merupakan bagian integral dari kegiatan di Puskesmas Curahdami. Vaksinasi dilakukan untuk mencegah penyakit menular yang dapat berdampak pada populasi sapi di daerah tersebut. Pemberian vitamin dan suplemen bertujuan untuk meningkatkan daya tahan tubuh sapi serta memastikan pertumbuhan dan perkembangan yang optimal.

Dengan adanya Puskesmas Curahdami, para peternak mendapatkan dukungan yang signifikan dalam mengelola kesehatan ternak mereka. Hal ini tidak hanya meningkatkan produktivitas dan kualitas daging sapi limosin, tetapi juga mendukung kesejahteraan ekonomi masyarakat peternak setempat. Melalui berbagai layanan yang diberikan, Puskesmas Curahdami berperan penting dalam menjaga kesehatan dan meningkatkan nilai ekonomi ternak sapi di wilayah tersebut.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum

1. Meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi praktis serta keahlian teknis.

2. Meningkatkan kesiapan kerja dan memperoleh pengalaman kerja nyata.
3. Meningkatkan peluang karier dengan lingkungan yang profesional.

1.2.2 Tinjauan Khusus

1. Dapat melakukan manajemen pemeliharaan sapi limosin pada wilayah kerja Puskesmas Curahdami.
2. Dapat mengetahui tata cara memelihara sapi limosin yang baik dan benar dengan perawatan khusus.
3. Dapat melakukan proses pemeliharaan sapi limosin dengan peternak dan dokter hewan pendamping yang berpengalaman.

1.2.3 Manfaat Magang

1. Memperoleh pengalaman kerja yang realistis di lapang sehingga dapat menumbuhkembangkan keahlian, kreativitas, dan keterampilan mahasiswa.
2. Untuk instansi terkait, informasi ini dapat menjadi tambahan berharga untuk topik yang terkait dengan pelatihan tenaga kerja.
3. Dapat dijadikan sebagai referensi bagi semua pihak untuk pembelajaran atau studi pustaka mengenai manajemen pemeliharaan hewan ternak.

1.3 Lokasi dan Jadwal Kerja

1.3.1 Lokasi Kerja

Pelaksanaan kegiatan magang berlokasi pada wilayah kerja Puskesmas Curahdami yang meliputi Kecamatan Bondowoso, Kecamatan Tegalampel, Kecamatan Curahdami, Kecamatan Pakem, Kecamatan Binakal, dan Kecamatan Wringin yang berada di bawah naungan Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Bondowoso.

1.3.2 Jadwal Kerja

Waktu pelaksanaan kegiatan magang dimulai pada tanggal 1 Maret 2024 sampai dengan 30 Juni 2024 di Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Bondowoso. Jadwal kerja disajikan pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1 Jadwal Kerja Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Bondowoso

No	Hari	Jam (WIB)	Keterangan
1.	Senin - Kamis	07.15 - 07.30	Apel pagi
		07.30 – 12.00	Kerja (kegiatan)
		12.00 – 13.00	Istirahat/ishoma
		13.00 – 16.00	Kerja (kegiatan)
		16.00	Pulang
2.	Jumat	07.15 – 11.00	Kerja (kegiatan)
		11.00 – 13.00	Istirahat/ishoma
		13.00	Pulang

Sumber: Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Bondowoso (2024)

1.4 Metode Pelaksanaan

1.4.1 Metode Observasi Langsung

Pelaksanaan metode observasi langsung diterapkan dengan aktif yang terlibat dalam kegiatan pemeliharaan sapi limosin dengan peternak dan dokter hewan pendamping yang telah berpengalaman.

1.4.2 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilaksanakan dengan beberapa cara seperti observasi, wawancara, dan studi pustaka sebagai berikut:

a. Observasi

Metode observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati objek penelitian secara langsung ke lapang dan mencatat hasilnya secara realistis sesuai keadaan yang terjadi di tempat.

b. Wawancara

Metode wawancara yang dilakukan dengan mempersiapkan beberapa pertanyaan yang akan diajukan kepada narasumber dan akan dijawab oleh narasumber yang terkait dengan bidangnya sehingga dapat menambah informasi-informasi yang dibutuhkan ataupun diinginkan.

c. Studi Pustaka

Metode studi pustaka dilakukan dengan cara mencari sumber informasi melalui buku, jurnal, ataupun internet yang berkaitan dengan topik yang dibahas.